

Analisis Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Pelayanan di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

Lorensius^{a*}, Yuni Firayanti^a, Edy Suchmawan Saputra^a

^a Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 10-09-2025

Revised : 20-09-2025

Accepted : 27-09-2025

Keywords: Leadership Style, Service Quality, Village Head

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Desa, Kualitas Pelayanan

Corresponding Author:
lorensiusloren087@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

In an organization or other institution, of course there is a leader as the driving force so that an organization or company can run effectively as expected in general. Leadership style is a method or strategy applied by a leader in directing or coordinating his subordinates in order to achieve the expected goals for the common good by not only relying solely on his own abilities in running the leadership of the organization he leads, but there must be cooperation. who is good with his subordinates so that there are no misunderstandings towards those he leads. This research aims to determine the leadership style applied by the Head of Sungai Ambangah Village, Sungai Raya District, Kubu Raya Regency. In preparing this thesis, the author used a qualitative approach research method. This type of research uses direct field research (field research). The data collection technique uses observation, interviews and documentation. The data analysis used descriptive qualitative, while to show the validity of the data the triangulation method was used. This triangulation method is divided into three, namely; Method Triangulation, Data Source Triangulation, and Time Triangulation. The results of this research show that the leadership style applied in Sungai Ambangah Village is in a democratic and charismatic leadership style situation. The results of this research were obtained based on the characteristics shown by the Head of Sungai Ambangah Village as the leader.

ABSTRAK

Organisasi maupun lembaga yang lainnya, tentu saja mempunyai seorang pemimpin sebagai penggeraknya supaya sebuah organisasi atau Perusahaan bisa berjalan dengan efektif sesuai yang diharapkan pada umumnya. Gaya kepemimpinan adalah cara atau strategi yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam mengarahkan ataupun mengkoordinasi para bawahannya guna mencapai tujuan yang diharapkan untuk kepentingan bersama dengan menjalankan tugasnya tidak hanya semata-mata

mengandalkan kemampuannya sendiri dalam menjalankan roda kepemimpinan suatu organisasi yang dipimpinnya, akan tetapi harus ada kerja sama yang baik dengan bawahan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap yang dipimpinnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa Sungai Ambangah, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian di lapangan secara langsung (*field research*). Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif, Sedangkan untuk menunjukkan keabsahan data digunakan metode triangulasi. metode Triangulasi ini terbagi menjadi tiga, yaitu; Triangulasi Metode, Triangulasi sumber data, dan Triangulasi Waktu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang di terapkan di Desa Sungai Ambangah berada pada situasi gaya kepemimpinan demokratis dan karismatis. Hasil dari penelitian ini diperoleh berdasarkan pada ciri-ciri yang ditunjukkan oleh Kepala Desa Sungai Ambangah selaku pemimpin.

PENDAHULUAN

Organisasi baik negeri maupun swasta memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda sehingga berpengaruh pada anggotanya dalam menjalankan sebuah organisasi. Gaya seorang pemimpin merupakan salah satu tolak ukur bagi maju dan mundurnya sebuah organisasi tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Runa (2020), kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan.

Menurut Hendyat Sutopo (2020) dalam bukunya *Perilaku Organisasi*, kepemimpinan adalah suatu proses dinamis, hubungan pemimpin- pengikut adalah bersifat timbal balik dan berkembang melalui transaksi antar pribadi dengan berjalannya waktu. Akan tetapi, penekanan dalam masyarakat kita jelas pada atribut atau tindakan pemimpin Basyit (2020). Kemampuan seseorang dalam memimpin juga sangat berpengaruh dalam proses Pembangunan, yang mana dalam kepemimpinan Kepala Desa amat sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses Pembangunan di desa.

Hirarki adalah desa yang jadi unit pemerintahan paling rendah di bawah kecamatan terkait kontak langsung dengan masyarakat. Pemerintah desa yang dipimpin kepala desa memiliki peran penting dalam pelatihan atau pembinaan apratur desa secara aktif untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas. Kepala desa bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan Tingkat desa, pengelolaan administrasi, pengembangan dan pemanfaatan serta pemeliharaan sarana dan prasarana desa. Untuk

memenuhi tuntutan tanggung jawab tersebut, kepala desa membutuhkan dukungan kinerja yang lebih efektif dan efisien dari aparatur desa.

Pemerintahan Desa, didalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 Tentang Desa, pasal 1 ayat (6) menyebutkan bahwa pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa, pemerintah desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Solekhan (2012) menjelaskan bahwa apabila dilihat dari segi fungsinya, maka pemerintah desa memiliki fungsi: 1) Menyelenggarakan urusan rumah tangga desa, 2) Melaksanakan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan, 3) Melaksanakan pembinaan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat, 4) Melaksanakan pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat, 5) Melaksanakan pembinaan perekonomian desa, 6) Melaksanakan musyawarah penyelesaian perselisihan, 7) Dan lain sebagainya.

Penelitian sebelumnya Adi Kurnia (2022) Gaya kepemimpinan kepala desa di Desa Manggala Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi memiliki seorang Kepala Desa dan dibantu oleh beberapa staf yang bekerja sebagai pelayan masyarakat, sudah seharusnya memberikan pelayanan dengan kualitas terbaik pada Masyarakat desa Manggala. Untuk mendapatkan hal tersebut, Kantor Desa Manggala, Kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi, harus efektif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Namun pada kenyataannya sering kali ditemukan staf yang tidak bekerja secara efektif, seperti staf yang sering datang terlambat dan sulit diatur. Disinilah tuntutan kepemimpinan seorang Kepala Desa dalam menjalankan dan mengelola para staf agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya, untuk menciptakan aparatur pemerintah desa yang bersih dan bertanggung jawab demi kepuasan Masyarakat.

Kantor Desa Sungai Ambangah yang terletak di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Memiliki seorang kepala desa yang di bantu oleh beberapa staf yang bekerja sebagai pelayan masyarakat, sudah seharusnya memberikan pelayanan dengan kualitas terbaik pada masyarakat desa Sungai Ambangah. Untuk mendapatkan hal tersebut, kantor Desa Sungai Ambangah, Kecamatan Sungai Ambangah, Kabupaten Kubu Raya, harus seefektif mungkin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Namun pada kenyataannya sering kali ditemukan staf yang tidak bekerja secara efektif, seperti staf yang sering datang terlambat.

Kepemimpinan merupakan proses yang diterapkan oleh seorang pemimpin untuk mengarahkan dan mempengaruhi para anggotanya dalam melakukan tugas dan tanggung

jawab yang diberikan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif. Menurut Pawirosumarto dalam Pranogyo & Hendro (2023), gaya kepemimpinan yakni kode etik yang dipergunakan seorang ketika mencoba mempengaruhi sikap orang lain. Effendy dalam Pranogyo & Hendro (2023) mendefinisikan gaya kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menyampaikan dampak konstruktif pada orang lain, sementara menurut Rakhma, dkk (2022), gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat memaksimalkan kinerja. Kepemimpinan merupakan tulang punggung bagi pengembangan organisasi dan tidak selalu dimiliki oleh orang yang memiliki jabatan formal.

Menurut Simarmata et al. (2021), kepemimpinan memiliki lima fungsi utama dalam organisasi. Pertama, fungsi perencanaan yang mengharuskan pemimpin mengembangkan rencana matang dengan strategi tepat sasaran sesuai tujuan organisasi. Kedua, fungsi komunikator dimana setiap pemimpin harus menjadi komunikator yang baik secara vertikal, horizontal, dan diagonal. Ketiga, fungsi pemecahan masalah (problem solving) yang mengharuskan pemimpin mampu memecahkan masalah yang akan dan telah terjadi. Keempat, fungsi pengawasan dengan membangun hubungan luas dengan pemangku kepentingan dan menciptakan lingkungan kerja harmonis. Kelima, fungsi evaluasi untuk mengevaluasi kinerja anggota kelompok dan memberikan nilai objektif sesuai aturan yang telah ditetapkan.

Menurut Kartono dalam Setiana & Dewi (2022), terdapat 8 tipe gaya kepemimpinan yang mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. Gaya tersebut meliputi: (1) Tipe Karismatis dengan energi dan pembawaan luar biasa untuk mempengaruhi orang lain; (2) Tipe Paternalistis yang menganggap bawahan belum dewasa dan perlu bimbingan; (3) Tipe Militeristis yang menggunakan sistem perintah/komando dengan gaya militer; (4) Tipe Otokratis yang memiliki dasar kekuasaan dan paksaan; (5) Tipe Laissez Faire dimana pemimpin praktis tidak memimpin dan membiarkan anggota berbuat sesuai kemauannya; (6) Tipe Populistis yang berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat tradisional; (7) Tipe Administratif/Eksekutif yang mampu menyelenggarakan tugas administratif dengan efektif; dan (8) Tipe Demokratis yang berorientasi pada manusia dan melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan.

Menurut Sari dan Putra (2019), terdapat lima indikator utama untuk mengukur gaya kepemimpinan seseorang. Pertama, kemampuan mengambil keputusan sebagai pendekatan sistematis terhadap alternatif yang dihadapi. Kedua, kemampuan memotivasi sebagai daya pendorong agar anggota organisasi mau menggerakkan kemampuannya untuk mencapai tujuan organisasi. Ketiga, kemampuan komunikasi yaitu kecakapan penyampaian pesan atau gagasan kepada orang lain agar dapat dipahami dengan baik. Keempat, kemampuan mengendalikan bawahan dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif demi kepentingan jangka panjang perusahaan.

Kelima, kemampuan mengendalikan emosi yang merupakan hal penting bagi keberhasilan hidup dan kemudahan meraih kebahagiaan.

Menurut Edy Sutrisno (2023), manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan bidang strategis dari organisasi yang harus dipandang sebagai perluasan dari pandangan tradisional untuk mengelola orang secara efektif. Hidayat Rian (2023) mendefinisikan MSDM sebagai ilmu atau cara mengelola individu secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan bersama perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Menurut Busro dalam Endang (2023), tujuan utama MSDM adalah menciptakan kondisi optimal bagi karyawan agar dapat berkinerja dengan baik, mengembangkan potensi, dan merasa terlibat dalam mencapai tujuan organisasi. MSDM juga mencakup kegiatan perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, serta penggunaan SDM, dan berperan penting dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan serta penyelesaian konflik yang adil dan efektif.

Pelayanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perihal atau cara melayani, sedangkan menurut istilah diartikan sebagai usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan uang. Endar Sugiarto mendefinisikan pelayanan sebagai tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan orang lain yang kepuasannya hanya dapat dirasakan oleh yang melayani maupun yang dilayani. Menurut Indrasari (2019), pelayanan (customer service) adalah setiap kegiatan yang ditujukan untuk memberikan kepuasan pelanggan melalui pemenuhan keinginan dan kebutuhan mereka. R.A Supriyono dalam Indrasari (2019) menyatakan bahwa pelayanan adalah kegiatan yang diselenggarakan organisasi menyangkut kebutuhan konsumen yang akan menimbulkan kesan tersendiri, sementara Kotler dalam Hendro dan Syamswarna mendefinisikan pelayanan sebagai tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.

Menurut Suroso (2019), kepala desa adalah wakil rakyat yang dipilih oleh masyarakat untuk memimpin serta mengatur masyarakatnya, yang ketika terpilih otomatis menjalankan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya di masyarakat. Kepala desa merupakan penentu berhasil atau tidaknya sebuah kepemimpinan di desa dengan tugas melaksanakan pembangunan secara merata, menyelenggarakan pemerintahan yang bersih dan bertanggung jawab, membina dan memberdayakan masyarakat desa. Menurut Wahyudi dkk (2019), kepala desa adalah seorang pemimpin yang ditunjuk oleh masyarakat sebagai penentu keberhasilan maupun kegagalan dalam pemerintahan, yang mengarahkan masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik melalui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program-program serta rapat yang diselenggarakannya. Kepala desa harus mampu menyelaraskan antara kebutuhan pribadi dengan kebutuhan pemerintahan desa serta mengutamakan kepentingan desa yang

menjadi prioritas.

Kerangka berpikir adalah gambaran sederhana mengenai alur pemikiran penelitian agar lebih mudah dimengerti, ada juga yang menyimpulkan bahwa kerangka berfikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dan fakta, observasi dan kajian perpustakaan yang dijadikan dasar dalam penelitian tersebut, tetapi menurut sugiyono (2017) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, dalam definisi yang ada maka dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir dibuat lebih identik untuk karya tulis ilmiah. Berikut ini adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini dan digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

METODE

Bentuk Penelitian

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan suatu pendekatan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengeksplorasi dan memahami persoalan yang menjadi bahasan penelitian baik individu

atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial. Menurut Sugiyono (2023), dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci atau human instrument yang harus memiliki bekal teori dan wawasan luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Menurut Purba et al. (2021), penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status terakhir subjek penelitian, sedangkan Sugiyono (2018) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini menggunakan subjek berupa Kepala Desa, Staf Desa, dan Tokoh masyarakat Desa Sungai Ambangah dengan objek penelitian masalah-masalah yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan di desa tersebut.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu observasi sebagai pengamatan langsung ke lapangan, wawancara sebagai kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi (menurut Estenberg dalam Sugiyono 2015, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab), serta dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian dan data sekunder dari buku-buku serta tulisan yang relevan. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga aktivitas: reduksi data (data reduction) sebagai proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data menjadi tulisan yang akan dianalisis, penyajian data (data display) untuk mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dengan alur tema yang jelas, dan kesimpulan/verifikasi (conclusion/verification) sebagai tahapan terakhir yang mengacu pada jawaban pertanyaan penelitian.

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran terhadap suatu data hasil penelitian, dimana dalam penelitian kualitatif temuan dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Menurut Sugiyono, validitas dalam penelitian kualitatif terdapat dua macam yaitu validitas internal berkenaan dengan akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai dan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi yang terdiri dari tiga jenis: triangulasi metode dengan membandingkan informasi melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan survei; triangulasi sumber data untuk menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data; serta triangulasi waktu yang berkenaan dengan waktu pengambilan data untuk menyakinkan hasil penelitian dan menghindari subjektivitas yang dominan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 2. Kantor Desa Sungai Ambangah

Desa Sungai Ambangah adalah salah satu desa di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat yang berdiri pada 10 Juli 1791 dengan pusat pemerintahan di Jalan Karya Desa Sungai Ambangah, yang nama desanya berasal dari nama orang Melayu pertama bernama "Pak Ngah" yang masuk melalui sebuah sungai sehingga menjadi Sungai Ambangah. Desa ini telah dipimpin oleh empat kepala desa yaitu Yusup Abu Bakar (1978-2000), Ahmadi (2000-2003), Sopian Hanipan (2003-2017), dan Samsuri (2017-2024), dengan klasifikasi desa berkembang berdasarkan nilai rentang 50-70 menurut BPS, memiliki populasi 5.541 jiwa dalam 1.591 KK, luas wilayah 16.560 Ha berbentuk dataran rendah, dan terbagi menjadi 5 dusun (Mekar Sari, Kampung Baru, Karya Desa, dan Kumpai) dengan batas wilayah Desa Tebang Kacang (timur), Kuala Dua (selatan), Arang Limbung (barat), dan Madu Sari (utara). Visi desa adalah "Terwujudnya Desa Sungai Ambangah sebagai Desa yang mandiri, berkepribadian, berbudaya, sehat, cerdas, terdepan dan Bahagia" dengan misi yang mencakup peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih, pembangunan sarana prasarana berbasis kemampuan lokal, peningkatan kualitas pelayanan sosial dasar, pengembangan ekonomi desa, pengelolaan lingkungan hidup, penguatan kelembagaan desa berbasis partisipasi masyarakat, serta peningkatan kewaspadaan bencana dan tumbuh kembang anak, dimana menurut Edison dkk (2018), visi adalah cita-cita yang ingin dicapai organisasi ke depan dengan konsentrasi pada program jangka panjang, sedangkan misi adalah pernyataan fungsi pokok yang menjadi alasan keberadaan organisasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengamatan Penelitian (*Observasi*)

Berdasarkan pengamatan peneliti selama satu bulan di kantor Desa Sungai

Ambangah, ditemukan bahwa pemerintah desa sangat antusias dengan adanya penelitian, lingkungan kerja yang kondusif dengan suasana tenang dan nyaman, serta Kepala Desa Sungai Ambangah sebagai seorang pemimpin mampu mengkoordinasikan bawahannya dengan baik, memiliki motivasi untuk terus maju dalam mencapai tujuan yang diharapkan, selalu bersikap terbuka, positif, percaya diri, memiliki rasa tanggung jawab yang berwibawa, komunikasi yang baik, dan kerja sama tim serta kebersamaan antara staf dan Kepala Desa yang cukup baik. Penelitian ini merupakan penelitian kesekian kalinya yang dilakukan di kantor Desa Sungai Ambangah oleh beberapa mahasiswa dengan judul penelitian yang berbeda-beda, menunjukkan konsistensi kepemimpinan yang baik dari waktu ke waktu.

Hasil Wawancara Penelitian (*Interview*)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap berbagai informan, ditemukan bahwa Kepala Desa Sungai Ambangah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang berorientasi kepada manusia dan memberikan bimbingan secara efisien kepada para pengikutnya dengan koordinasi pekerjaan kepada semua bawahan, penekanan kepada tanggung jawab internal dan kerja sama yang baik, serta kekuatan kepemimpinan yang terletak pada peran aktif anggota-anggotanya (Jaya et al., 2020). Menurut informan dari perangkat desa dan masyarakat, beliau sangat memperhatikan masyarakat dengan transparansi penggunaan dana pemerintahan, keterbukaan dalam segi pemerintahan dan pembangunan yang merata, selalu terlibat dalam setiap kegiatan, berwibawa ketika bergabung dengan masyarakat, serta dalam mengarahkan beliau tegas namun tidak terlalu menekan dan selalu bekerja sesuai tupoksi masing-masing seksi. Kepala Desa Sungai Ambangah dalam melakukan setiap kegiatan atau pengambilan keputusan selalu melibatkan bawahannya, menerapkan pendekatan dua arah, mendorong partisipasi dan keterlibatan, menghargai ide dan kreativitas, menekankan pentingnya komunikasi dan kerja sama, serta siap menerima kritik dan saran dengan terbuka untuk menciptakan rasa nyaman dan tidak tertekan, dimana menurut informan kepala desa menyatakan bahwa "segala persoalan tidak bisa hanya diselesaikan oleh seorang pemimpin saja tanpa adanya keterlibatan para staf desa dalam menentukan solusi dan keputusan bersama agar tujuan dapat tercapai dengan baik" dan "ketika komunikasinya bagus antara pimpinan dan bawahannya tentu semua akan berjalan sesuai yang diharapkan, kerja sama yang baik harus dijunjung tinggi dalam memajukan desa."

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi penelitian, maka akan ditentukan gaya kepemimpinan Kepala Desa Sungai Ambangah yang dipimpin oleh bapak Samsuri setelah melalui pembahasan yang Panjang maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa Kepala Desa Sungai Ambangah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan karismatis, hasil ini

didukung dengan banyaknya petunjuk yang didapatkan peneliti selama melakukan penelitian. Adapun beberapa petunjuknya sebagai berikut.

1. Kepala Desa Sungai Ambangah dalam memimpin tidak ingin menerapkan sikap yang keras, tetapi lebih kepada pendekatan dan komunikasi dengan stafnya.
2. Kepala desa saat ini memiliki jiwa kepemimpinan yang sangat berwibawa dan berwawasan cukup luas sehingga disegani oleh Masyarakat setempat.
3. Kepala Desa Sungai Ambangah dalam setiap pengambilan keputusan selalu melibatkan staf dalam bermusyawarah.
4. Keterbukaan dan komunikasi adalah hal sangat penting untuk di junjung tinggi sehingga seorang pemimpin mudah melakukan kordinasi dan dapat menjalin Kerjasama yang baik dengan staf.
5. Kepala desa selalu aktif dalam setiap kegiatan sosial kemasyarakatan.

Selanjutnya untuk melihat keabsahan data yang telah peneliti temukan, maka peneliti melakukan perbandingan dengan penelitian terdahulu dan dari kesepuluh penelitian tersebut terdapat empat penelitian yang jawabannya sama dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan di Desa Sungai Ambangah yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nofi Wendari, Dkk. Dengan judul Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Kantor Desa Moahino, Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali. Dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Moahino adalah Demokratis kemudian penelitian yang dilakukan oleh Adi Kurnia tahun 2022 dengan judul penelitian Analisis gaya kepemimpinan di Desa Manggala, Kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi. Dan hasil dari penelitian ini adalah, Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Manggala memiliki dimensi kepemimpinan Demokratis dan Transformasional. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Edo Josef Putra Silaban tahun 2022, dengan judul Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Aparatur Desa Madani, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah dan didapatkan hasil penelitian tersebut adalah Gaya kepemimpinan Demokratis dan penelitian yang dilakukan oleh Via Maharani BR Surbakti 2022, dengan judul Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Kinerja Aparatur Desa (Studi Kasus di Desa Susuk, Kecamatan Tiganderket, Kabupaten Karo) didapatkan hasil penelitian tersebut berada pada situasi gaya kepemimpinan demokratis.

Sementara itu terdapat enam penelitian yang memberikan hasil yang berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Seftillia Annisa pada tahun 2020, dengan judul penelitian Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Pematang, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitiannya adalah Kepala Desa Pematang, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi. Berada pada situasi gaya kepemimpinan Laizze Fairre dan gaya kepemimpinan Situasional.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wayan Ardi Andika tahun 2021, dengan judul Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Gedung Wani Dalam Meningkatkan Partisipasi masyarakat untuk Pembangunan Desa. Hasil dari penelitiannya adalah Gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah gaya kepemimpinan Partisipatif, penelitian yang dilakukan Adi Kurnia 2022, dengan judul Analisis Gaya Kepemimpinan di Desa Manggala Kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi. Berada pada situasi kepemimpinan demokratis dan transformasional, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan Rio Cahyo Saputro 2020, dengan judul Analisis Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Karyawan di Doremi Home Music Course Ponogoro. Berdasarkan hasil penelitian gaya kepemimpinan dalam meningkatkan efektivitas kinerja karyawan di Doremi Home Music Course Ponorogo menerapkan gaya kepemimpinan campuran, penelitian yang dilakukan oleh Rivaldy Gionatan Badu 2022, dengan judul Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Desa Kumpi Kecamatan Lembo, Kabupaten Morowali Utara.

Penyelenggaraan pemerintahan di desa Kumpi jika ditinjau dari Gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo belum dapat dikatakan baik, hal ini disebabkan oleh adanya beberapa indikator dari Gaya kepemimpinan yang belum tercapai, yaitu Gaya Direktif, konsultatif, partisipatif, dan pengendalian, yang mana kepala desa tidak tegas dalam memberikan sebuah instruksi serta cara menyampaikannya juga yang tidak jelas, kepala desa tidak bersifat terbuka dan tidak mau mendengarkan aspirasi masyarakat, kepala desa membedakan masyarakat yang dipimpinya untuk berpartisipasi dalam sebuah program yang telah ditetapkan, kepala desa juga kurang melakukan pengawasan dan tidak pernah melakukan bimbingan kepada masyarakat mengenai program maupun untuk menjaga sarana dan prasarana yang ada di desa, Maka dapat disimpulkan bahwa kepala desa lebih condong menerapkan gaya delegatif dalam menjalankan roda pemerintahan Gaya delegatif yang di terapkan oleh kepala desa sudah berjalan cukup baik, meskipun belum maksimal, yang terlihat dari tindakan memberikan tugas kepada bawahannya melewati ruang lingkup kerjanya, sehingga penyelenggaraan pemerintahan yang baik masih belum dapat tercapai.

Berdasarkan kesepuluh penelitian tersebut dan ditambah dengan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa, gaya kepemimpinan demokratis dan karismatis merupakan gaya kepemimpinan yang sering diterapkan pada pemerintahan desa. Gaya kepemimpinan tersebut sangat cocok dengan kondisi masyarakat desa Sungai ambangah, dengan berbagai suku dan agama serta golongan. Akan tetapi pada kondisi tertentu juga ada pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan lainnya dikarenakan lebih cocok dan sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa Sungai Ambangah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan karismatis dalam memimpin desanya, dimana beliau selalu melibatkan stafnya dalam setiap pengambilan keputusan dengan prinsip musyawarah bersama untuk mencapai kesepakatan antara pemimpin dan bawahan, mau menerima saran serta kritik dari staf dan masyarakat, memiliki kemampuan mengarahkan dan memimpin staf dengan baik tanpa menerapkan sikap keras tetapi lebih pada pendekatan dan komunikasi, memiliki jiwa kepemimpinan yang berwibawa dan berwawasan luas sehingga disegani masyarakat setempat, selalu aktif dalam setiap kegiatan sosial kemasyarakatan, serta menjunjung tinggi keterbukaan dan komunikasi sebagai hal penting untuk memudahkan koordinasi dan menjalin kerja sama yang baik dengan staf.

Saran

Penelitian ini memberikan dua saran utama: pertama, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa menggunakan metode kuantitatif guna memberikan pembuktian yang lebih mendalam atas temuan penelitian kualitatif ini; kedua, bagi pihak Desa Sungai Ambangah, meskipun gaya kepemimpinan yang diterapkan sudah cukup efektif, diharapkan Kepala Desa dapat lebih memperhatikan staf yang dipimpinnnya dalam pengambilan keputusan dengan lebih mempertimbangkan dan menerima saran yang diberikan agar staf merasa lebih dihargai, serta perlu adanya peraturan dan dukungan terhadap segala kegiatan yang dilakukan agar berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K., & Saputra, A. (2020). Tata Kelola Pemerintahan Desa Terhadap Peningkatan Pelayanan Publik Di Desa Pematang Johar. *Warta Dharmawangsa*, 14(4), 602-614.
- Amin, M. (2023). Gaya Dan Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Journal of Islamic EducationEl Madani*.
- Ananda, A., & Pradini, G. (2022). Peran Food & Beverage Service Dalam Memberikan Pelayanan Untuk Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Di McDonald's Jatipadang. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Andika, W. A. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur).
- Annisa W. Seftillia (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Pematang Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial,

Universitas Islam Kuantan Singingi).

- Az-Zahroh, N. M., Safvitri, C., Putra, S. A., & Anshori, M. I. (2023). Kajian Teori Kepemimpinan Situasional Dan Kepuasan Kerja.
- Badu, R. G. (2022). *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Kumpi Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO).
- Dwiyanti, B. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Berprestasi Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Tirta Investama Mambal (*Doctoral dissertation*, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Edo Joshep Putra Silaban (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Madani Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah. (Skripsi Serjana, Universitas Medan Area Medan).
- Kurnia, A., Firayanti, Y., & Tawil, H. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Di Desa Manggala Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi.
- Laili, W., & Anshori, MI (2024). Gaya Kepemimpinan dan Manajemen pada PT PAL Indonesia: Kajian Literatur.
- Mangkunegara, M. A. P., & Hasibuan, M. M. S. (2000). 2.2 Manajemen Sumber Daya Manusia.
- Muchram, M. (2024). Analisis Hubungan Latar Belakang Pendidikan, Visi Misi Dan Berita Media Online Capres 2024 Terhadap Pasar Modal. *Jurnal Media Akademik (JMA)*.
- Muspawi, M., Janati, S., Panjaitan, K., & Mawarni, J. D. (2023). Menelaah Konsep-konsep Dasar Organisasi. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- RUSTAMI, Y. (2024). *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Bakau Aceh Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Saputro, R. R. C. (2020). *Analisis Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Karyawan di Doremi Home Music Course Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Siata, Z., & Sasono, H. (2024). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Dan Disiplin Terhadap Kinerja: Study Kasus Hotel Neo, Kebayoran Jakarta.
- Silaban, E. J. P. (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Aparatur Pemerintah Desa (Desa Madani

- Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah) (*Doctoral dissertation, Universitas Medan Area*).
- Surbakti, V. M. B. (2022). *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Kinerja Aparatur Desa (Studi Kasus di Desa Susuk, Kecamatan Tiganderket, Kabupaten Karo)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruksi* (Edisi ke-3, Cetakan ke-6). Bandung: Alfabeta
- Toyib, H., Ndraha, A. B., & Telaumbanua, Y. (2022). Kolaborasi Sumber Daya Manusia Dalam Pencapaian Target dan Sasaran Kinerja LKPJ Pada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Nias. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Wendari, N., Daswati, D., & Tamher, F. W. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Kantor Desa Moahino Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali.
- Wulandari, F., & Harsono, R. D. M. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Berdasarkan: Sektor Bisnis, Kepemimpinan Perempuan, Institusi Pendidikan dan Institusi Pemerintahan (Literature Review).
- Widiati, W. (2023). Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Aranio Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar. *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*.